

**PENGEMBANGAN TEKNIK MOZAIK PADA  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DAN KREATIVITAS  
ANAK USIA 5-6 TAHUN**



**Oleh:  
RIRIN ARYANI  
19717251034**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapat gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2022**

## ABSTRAK

**Ririn Aryani:** Pengembangan Teknik Mozaik pada Keterampilan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini menghasilkan buku panduan untuk keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik mozaik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan buku panduan sebagai pedoman dalam pelaksanaan teknik mozaik pada keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia 5-6 tahun dilihat dari pengujian pada aspek valid, praktis, dan efektif.

Penelitian ini menerapkan langkah yang dikembangkan dalam model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Kelayakan produk dinilai dari uji kevalidan melalui penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli untuk instrumen perkembangan anak. Pada uji kepraktisan dilakukan melalui penilaian angket respon guru, kemudian uji efektivitas dilakukan melalui penilaian pada hasil observasi anak. Subjek yang digunakan pada penelitian adalah anak usia 5-6 tahun sebanyak 30 anak pada uji terbatas dan 53 anak pada uji coba luas. Teknik analisis data dengan desain *time series* menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan buku panduan untuk keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui teknik mozaik memiliki kualitas materi pada kategori sangat valid, kualitas media berada pada kategori valid, dan kualitas instrumen perkembangan berada pada kategori sangat valid. Nilai kepraktisan ditinjau dari perolehan skor respon guru berada pada kategori sangat praktis. Pada nilai keefektifan dilihat dari nilai  $\text{sig } 0.000 < 0.05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa buku panduan teknik mozaik efektif digunakan pada keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.

**Kata Kunci :** anak usia 5-6 tahun, motorik halus anak, kreativitas, teknik mozaik

## **ABSTRACT**

**Ririn Aryani:** Developing of Mosaic Techniques for Fine Motor Skills and Creativity for Children aged 5-6 Years Old. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This research produce a handbook for fine motor skills and creativity of children aged 5-6 years old through the mosaic technique. This research aims to develop and test the feasibility of a guidebook as a guidance in the implementation of mosaic techniques on fine motor skills and creativity of children aged 5-6 years old in terms of testing on valid, practical, and effective aspects.

This research applied the steps developed in the ADDIE research model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The feasibility of the product is assessed from the validity test through the assessment of material experts, media experts, and experts for child development instruments. The practicality test is carried out through an assessment of the teacher's response questionnaire, and then the effectiveness test is carried out through an assessment of the results of children's observations. The subjects used in this research were children aged 5-6 years old, consisting of 30 children in the limited trial and 53 children in the large trial. Data analysis techniques with time series design using the Wilcoxon Sign Rank Test with a significance level of 0.05.

The results show that the feasibility of a guidebook for fine motor skills and creativity of children aged 5-6 years old through the mosaic technique has material quality in the very valid category, media quality is in the valid category, and the quality of developmental instruments is in the very valid category. The practicality value in terms of the acquisition of the teacher's response score is in the very practical category. On the value of effectiveness seen from the sig value of  $0.000 < 0.05$  which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, it can be concluded that the product developed in the form of a mosaic technique guide book is effective for use in fine motor skills and children's creativity.

**Keywords:** children aged 5-6 years old, children's fine motor skills, creativity, mosaic technique

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hal yang sangat penting untuk dipenuhi sebagai salah satu kebutuhan anak di dalam kehidupan adalah pendidikan. Melalui pendidikan anak memiliki potensi dan kemampuan dalam memecahkan masalah di kehidupannya. Jalur pendidikan untuk anak di usia dini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga pendidikan ini berperan penting dalam menciptakan basis pengetahuan yang melingkupi seluruh aktivitas baik pendidik maupun orang tua baik dalam hal mengasuh, merawat, dan mendidik anak, agar tercipta keadaan yang memungkinkan bagi anak mengembangkan hasil belajarnya secara berulang-ulang melalui pengamatan, peniruan, dan yang melibatkan potensi dan juga kecerdasan anak (Susanto, 2021; Windayani et al., 2021).

Perkembangan anak pada usia muda merupakan masa yang paling sensitif, oleh karena itu disebut juga sebagai masa emas. Pemberian rangsangan atau stimulus dalam rangka intervensi dan pendeteksian dini adalah fokus dalam pengembangan pada anak, seperti penanaman nilai-nilai dan unsur-unsur kebaikan pada anak dalam berbagai aspek perkembangan, sehingga secara optimal potensi yang dimiliki dapat dikembangkan (Islamiah et al., 2019; Johni Dimyati, 2013). Untuk itu, pengalaman belajar yang nantinya akan didapatkan, dapat difasilitasi oleh lingkungan sekitar yang berperan untuk memfasilitasi tahapan-tahapan dalam perkembangan anak terhadap hasil belajar mereka. Masing-masing anak memiliki potensi yang berbeda-beda

karena ditingkat usia ini, anak adalah pembelajar yang aktif, memiliki karakter yang khas, dan memiliki sifat egosentris dan keingintahuan yang tinggi serta imajinasi yang kaya sebagai awal dari bibit kreativitas mereka (Suryana, 2013). Untuk itu, dalam kegiatan belajar mereka diperlukan adanya stimulus secara terus-menerus, motivasi, dan bimbingan yang disesuaikan usianya. Selain itu, kriteria Standar Pendidikan Anak Usia Dini (STPPA) yang mengatur keterampilan yang didapatkan dalam semua bidang tumbuh kembang, seperti nilai-nilai kognitif, agama dan moral, kemampuan fisik dan motorik, bahasa, sosial, dan emosional dan kesenian yang dijelaskan dalam Permendikbud Pasal 137, Tahun 2014.

Proses berkembangnya keterampilan motorik termasuk bagian penting yang berkaitan erat dengan perkembangan fisik dan mempengaruhi perilaku sehari-hari. Perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan untuk berpindah di usia anak - anak menuju ke usia dewasa yang melibatkan banyak aspek perilaku dan mobilitas., dimana unsur pengendalian dari gerak tubuh ini diwujudkan dengan perubahan perilaku yang didalamnya memperlihatkan adanya interaksi antara makhluk dan lingkungannya (Saputra, 2005; Sumantri, 2005). Untuk perkembangan keterampilan motorik sendiri terdiri dari dua bentuk seperti aspek keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Pada tahap perkembangan keterampilan motorik halus anak mencerminkan mempunyai otot untuk mengontrol berbagai gerakan untuk dapat berkoordinasi, memiliki ketangkasan baik pada tangan maupun jari (Beaty, 2013). Dalam Permendikbud Edisi 137, Tahun 2014 yang menjelaskan bagaimana standar secara

nasional terhadap pendidikan pada anak usia dini, di Pasal 10 menjelaskan terkait keterampilan pada motorik halus meliputi kemampuan dan keluwesan penguasaan jari-jemari tangan dan sebagai alat eksplorasi dan ekspresi bagi setiap individu dengan cara yang berbeda.

Pada bayi perkembangan motorik halus diawali dengan meraih dan menggenggam, seperti bayi usia 4 bulan yang akan menentukan bahwa cara menggenggam suatu benda, selanjutnya saat bayi di umur 8 bulan akan mengeksklore kemampuan penglihatannya dalam menuntun meraka. Hal ini disebabkan karena kemampuan bayi memungkinkannya untuk membandingkan ukuran benda dengan ukuran tangannya sendiri (Santrock, 2007). Pada umur rentang 3 dan 4 tahun anak dapat bermain dengan gambar, tahu cara menggunakan pensil dan pensil besar, melukis, menggambar, menyobek dan juga melipat dan memotong kertas. Hingga di usia 5-6 tahun koordinasi tangan, mata, lengan dan jari mereka terus meningkat hingga mampu mengelem, serta melukis dan menggambar dengan kerumitan tertentu (Seefeldt & Wasik, 2008).

Mengembangkan keterampilan motorik halus penting bagi anak- anak untuk mencapai tahapan perkembangan seoptimal mungkin. Untuk itu tahapan yang tepat menjadi prioritas dalam mempromosikannya. Anak sekolah bukanlah seorang yang pasif dalam proses mendapatkan informasi, namun mereka harus menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan terlibat pada aktivitas pembelajaran secara menyeluruh (Mutiah, 2015; Safira, 2020). Untuk itu, sebisa mungkin guru sebagai fasilitator menstimulasi anak selama berada di Sekolah, agar dapat berkembang secara optimal.

Untuk itu anak-anak membutuhkan kesempatan seperti belajar mandiri, bentuk umpan balik dari teman, lingkungan yang interaktif, dan variasi sumber belajar untuk dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Pada masa-masa usia dini juga dikatakan sebagai masa kreatif dimana ide-ide dilahirkan dan diungkapkan dengan berbagai cara yang unik dan berbeda, serta diyakini bentuk kreativitas orisinal yang muncul memiliki frekuensi seolah tanpa terkendali (Restian, 2020; B. Sujiono & Sujiono, 2005). Untuk itu, pada fase usia yang unik dan khas ini anak tentunya harus diberikan banyak pengalaman interaksi dengan objek secara langsung untuk memanipulasi objek dan mendukung perkembangan kreativitasnya secara optimal. Dalam aktivitas pembelajaran, terjadi timbal balik antara pemikiran dan pengalaman dengan berbagai bahan, ide dan sebagai representasi mentalnya terhadap dunia di sekitarnya atau lingkungan yang dekat dengannya. Untuk itu, maka pembelajarannya pun harus menarik menyenangkan dengan tetap memperhatikan usia dan karakteristik anak (Mutiah, 2015; Susanto, 2021).

Kreativitas ini muncul diakibatkan karena anak mengalami tantangan atau kendala untuk memecahkan masalah, sehingga dalam pengertiannya kreativitas merupakan salah satu dari berbagai kemampuan dalam menggabungkan gagasan-gagasan dengan hayalan dan juga pemikirannya untuk hal yang belum pernah ada (Harisuddin & ST, 2019; Sani, 2019). Lebih lanjut James J. Gallagher mengemukakan bahwa kreativitas diartikan sebagai sebuah proses pemikiran di mana seorang anak dapat menciptakan ide-ide baru, produk atau menggabungkan kembali

ide-ide dan produk yang ada dengan cara yang baru bagi mereka. (Rachmawati, 2012). Oleh karena itu, kreativitas ini adalah hal yang penting untuk ditingkatkan dan didorong sejak awal.

Pada studi oleh Epstein (Mulyani, 2019) berkaitan pada proses peningkatan kemampuan kreatif, menunjukkan kemampuan kreatif memang bisa dipraktikkan secara baik dan benar sedemikian rupa sehingga kreativitas tidak hanya lahir dari individu, tetapi sebagai hasil proses berinteraksi dengan lingkungan. Hal ini berarti faktor lingkungan sangat berperan dalam mendorong perkembangan kreativitas anak.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada lima orang guru di 4 sekolah berbeda, ditemukan masih banyaknya guru yang masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam proses menstimulasi motorik halus pada anak. Akibatnya aktivitas motorik halus pada anak ini cenderung monoton karena mengandalkan LKA dengan tidak adanya penggunaan sumber dan bahan ajar lainnya. Kegiatan yang monoton cenderung membuat anak cepat bosan dan kurang minat dalam proses pembelajaran karena hanya terpaksa mengikuti perintah pada LKA. Selain itu, kreativitas menjadi tidak maksimal untuk dikembangkan. Pada proses observasi, peneliti menemukan kurang optimalnya keterampilan anak pada bagian melipat dan juga menempel dibandingkan keterampilan lain seperti menggunting sesuai pola yang diperkirakan sekitar 70% telah mampu dikuasai anak. Selain itu, langkah-langkah kegiatan yang terdapat di LKA memiliki langkah yang panjang atau tidak praktis sehingga anak-anak kesulitan dalam melakukannya. Untuk itu, hal-hal ini menjadi acuan utama penelitian ini.



Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya diterapkan suatu kegiatan yang mewadahi kebebasan anak dalam menuangkan ide, gagasan, dan kreativitasnya khususnya kegiatan yang berfokus pada pelibatan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak tentunya dengan cara menyenangkan sehingga tidak terkesan monoton. Hal yang sangat menarik yang dapat dipraktikkan oleh anak-anak adalah teknik mozaik, di mana pola-pola tertentu dibuat pada gambar atau ornamen dengan merekatkan potongan-potongan kecil kain dengan diameter yang hampir sama dan kemudian menempatkannya berdekatan di atas bidang, menjadikannya sebuah karya seni. indah dan bermanfaat. Pada penelitian ini, teknik mozaik menjadi alternatif dalam mengoptimalkan perkembangan ketrampilan motorik halus dan kreativitas anak. Kegiatan ini dipilih karena pada kegiatan mozaik anak dapat menuangkan ide, gagasan, serta imajinasinya secara langsung dengan menggunakan bahan sederhana yaitu kertas dengan berbagai teknik yang dikreasikan untuk ditempelkan pada bidang dasaran.

Dalam proses penelitian, dikembangkan sebuah teknik mozaik pada proses pembelajaran yang meliputi berbagai teknik seperti sobek bebas/tanpa alat, gunting, sobek tindih dan cetak potong dengan menggunakan bahan kertas berwarna. Ketika melaksanakan teknik-teknik tersebut anak-anak akan melakukan aktivitas menempel, menggenggam, dan mengelem dengan lebih bervariasi. Selain itu, langkah-langkah kegiatan teknik mozaik pada penelitian ini dibuat dengan lebih sederhana dan langsung menjelaskan pelaksanaan kegiatan dengan sedikit teori pembahasan yang dimasukkan dalam sebuah buku panduan pembelajaran. Inilah yang menjadi pembeda

dengan teknik mozaik yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya pada pembelajaran di kelas. Selanjutnya untuk proses kegiatan pembelajarannya akan dikaji bagaimana teknik mozaik dapat merangsang anak di umur rentang 5 dan 6 tahun mengembangkan kemampuan keterampilan motorik halus dan kreativitasnya.

Dengan penjelasan-penjelasan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "*Pengembangan Teknik Mozaik Pada Keterampilan Motorik Halus dan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun*". Berbagai aktivitas di teknik mozaik dapat diharapkan memberikan sebuah pembelajaran praktis yang disenangi anak, serta menjadi pilihan dalam mengembangkan ketrampilan motorik halus dan kreativitas anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini dikemukakan beberapa masalah yaitu:

1. Kegiatan proses belajar mengajar kebanyakan menggunakan LKA yang disebabkan karena hal tersebut masih mendominasi maka anak-anak dalam belajar cepat merasa bosan.
2. Perkembangan motorik halus khususnya menempel dan melipat yang masih perlu dikembangkan.
3. LKA yang digunakan oleh anak masih berupa perintah dan memiliki langkah-langkah yang panjang sehingga kegiatan yang disajikan kurang memadai anak-anak dalam berkreasi dalam mengembangkan kreativitasnya dan tidak praktis dari segi penggunaannya.

4. Perkembangan kreativitas anak cenderung masih rendah karena kegiatan saat proses belajar masih monoton.
5. Kurang bervariasinya kegiatan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung yang dapat diberikan oleh guru.
6. Alat, bahan, dan juga media dalam pembelajaran masih kurang dan tidak bervariasi.
7. Perlu adanya alternatif aktivitas untuk mendorong perkembangan motorik halus dan kreativitas pada anak, salah satunya adalah dengan pengembangan teknik mozaik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada proses penetian dianalisis bahwa perkembangan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak yang masih rendah serta kurang beragamnya sumber belajar yang dapat digunakan di kelas dapat membuat anak cepat merasa bosan dalam belajar sehingga pembelajaran cenderung terkesan monoton. Dengan itu, penelitian dibatasi dalam mengidentifikasi temuan-temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dengan menggunakan kegiatan mozaik sebagai alternatif pada pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan-rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana desain pengembangan untuk teknik mozaik terhadap kemampuan motorik halus dan kreativitas anak pada rentang usia 5 sampai 6 tahun?

2. Bagaimana keefektifan pengembangan teknik mozaik terhadap motorik halus dan kreativitas pada anak di usia 5-6 tahun?

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan pengembangan yang ingin dicapai dalam penelitian ini seperti:

1. Dapat mengembangkan teknik mozaik, menumbuhkan keterampilan motorik halus dan kreativitas pada anak di usia 5 sampai 6 tahun.
2. Analisis keefektifan pengembangan teknik mozaik terhadap keterampilan motorik halus dan kreativitas anak di usia 5-6 tahun.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Pada penelitian ini dikembangkan sebuah produk berupa buku panduan dari teknik mozaik sebelumnya, namun produk dalam penelitian ini lebih berfokus pada bahan dan teknik penempelan yang digunakan. Pada teknik mozaik terdapat banyak sekali bahan-bahan yang bisa digunakan, diantaranya seperti pecahan kaca, biji-bijian, pecahan keramik, daun kering, dan sebagainya. Namun, bahan kertas akan digunakan pada penelitian ini yang kemudian akan diterapkan melalui empat teknik penempelan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan anak. Selanjutnya kegiatan Teknik mozaik yang dilakukan difokuskan pada kemampuan menggunting, menempel, menulis, dan menggambar.

Buku panduan yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, isinya disusun berdasarkan urutan berikut ini: 1) Halaman Judul; 2) Kata Pengantar; 3) Daftar Isi; 4) Pendahuluan; 5) Tujuan; 6) Petunjuk Penggunaan; 7) Konsep Teknik

Mozaik; 8) Pelaksanaan Teknik Mozaik; 9) Penutup; 10) Evaluasi; 11) Tentang Penulis.

## **G. Manfaat Pengembangan**

Dalam studi pengembangan teknik mozaik ini, terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat dicapai seperti:

### **1. Secara Teoritis**

Hendaknya hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menjadi dasar pengembangan konsep dan strategi baru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini, sehingga dapat memperkaya pengetahuan terkait bagaimana pendidikan pada anak usia dini. Selain itu untuk menjadi sumber refleksi dan referensi selama penelitian tentang teknik mozaik, keterampilan motorik halus dan kreativitas anak diusia dini.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Anak**

Peenelitian pengembangan ini bertujuan untuk menstimulus perkembangan motorik halus dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga lebih tertarik pada kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas.

#### **b. Bagi Pendidik**

Menjadi alternatif dalam meningkatkan keefektifan teknik mozaik dalam meningkatakann keterampilan motorik halus dan kreativitas anak. Selain itu, hal ini juga diharapkan para pendidik mampu berinovasi dalam segala aspek pembelajaran

yang dapat memaksimalkan proses menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak.

c. Bagi Peneliti

Menjadi sumber teori dan praktik untuk mengembangkan teknik mozaik yang mendorong stimulasi kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak. Selain itu, hal ini menjadi peluang untuk mempengaruhi masyarakat karena merupakan sarana penerapan teori dan ilmu yang diperoleh.

d. Bagi Peneliti Yang Lain

Menjadi alternatif rujukan di bidang penelitian serupa atau bidang yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. (2006). *Seni menggambar dan kerajinan tangan*. PGTKI Press.
- Aisyah, S., Amini, M., Chandrawati, T., & Novita, D. (2008). Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. *Jakarta: Universitas Terbuka*.
- Ali, M. (2006). and Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja (Jakarta: Bumi Aksara*.
- Arifah, R. (2014). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A di TK ABA Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Universitas Negeri Jogjakarta*.
- Basri, M. (2022). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mozaik Di Ra Darul Arafah Desa Lau Bakeri Kutalimbaru. *Jurnal Raudhah, 10(1)*.
- Beaty, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini (Ed. Ketujuh)*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Beaty Janice, J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Ketuju*. *Surabaya: Cropp Media*.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer Science & Business Media.
- Cameron, C. E., Brock, L. L., Murrah, W. M., Bell, L. H., Worzalla, S. L., Grissmer, D., & Morrison, F. J. (2012). Fine motor skills and executive function both contribute to kindergarten achievement. *Child Development, 83(4)*, 1229–1244.
- Carlson, A. G. (2013). *Kindergarten fine motor skills and executive function: Two non-academic predictors of academic achievement*. George Mason University.
- Cholik, M. (n.d.). Gusril.(2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. *Jakarta. Debdikbud RI*.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8*. ERIC.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Remaja Rosda Karya.
- Fadilah, M. (2014). *Desain Pembelajaran Paud*. Ar-Ruzz Media.
- Fahrudin, F., Nurhasanah, N., Astin, B. N., & Fitriana, L. R. (2021). Pengembangan Teknik Mozaik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Islam. *Jurnal Mutiara Pendidikan, 1(2)*, 36–44.
- Fauziddin, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota. *Journal of*

- Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 1–12.
- Harisuddin, M. I., & ST, M. P. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Pantera Publishing.
- Hartati, S. (2005). Perkembangan belajar pada anak usia dini. *Jakarta: Depdiknas*.
- Hurlock, B. E. (1999). Psikologi Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. *Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga*.
- Hurlock, E. B. (1978). Perkembangan Anak edisi keenam. *Terjemahan Oleh Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga*.
- Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 30–38.
- Ismail, A. (2006). Permainan Edukatif. *Yogyakarta: Pilar Media*.
- Jamaris, M. (2006). Proses Kreativitas Anak. *Jakarta: Erlangga*.
- Johni Dimyati, M. M. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana.
- Johnston, J., & Halocha, J. (2010). *EBOOK: Early Childhood And Primary Education: Readings And Reflections*. McGraw-Hill Education (UK).
- Kartini, K. (2007). Psikologi Perkembangan Anak (Psikologi Perkembangan). CV. *Mandar Madju*.
- KAUSAR, P. (2019). Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Pada Kelompok B TK Pertiwi Kota Jambi. *JURNAL UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MOZAIK PADA KELOMPOK B TK PERTIWI KOTA JAMBI*.
- Kuffner, T. (2006). *Berkarya dan berkreasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kurniati, E., & Rachmawati, Y. (2010). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak–Kanak. *Kencana, Jakarta*.
- Kusrianto, A., & Arini, M. (2011). *History of Art*. PT. Elek Media Komputindo–2011–ISBN: 978-979-27-9714-5.
- Malasari, M., Destrinelli, D., & Pamela, I. S. (2021). *Pemanfaatn Barang Bekas Untuk Menunjang Kreativitas Siswa Materi Keterampilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Jambi.
- Malina, R. M., & Bouchard, C. (1991). Growth, maturation, and physical activity, vol. 12. *Champaign, Illinois: Human Kinetics Books*, 187–204.



- Mayesky, M. (2009). *Creative Activities for Young Children* .(s. 432). *USA: Delmar Cengage Learning*.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. *Jakarta: Indeks*.
- Muharrar, S., & Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. *Jakarta: Erlangga*.
- Muhibullah, M., Nur, M. S., Wahyuni, A., Winarningsih, U., & Wahyuningsih, R. (2021). *PENDIDIKAN ANAK PRASEKOLAH*. *EDU PUBLISHER*.
- Mulyani, N. (2019). *Mengembangkan kreativitas anak usia dini*. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Paud*. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Emosi dan Kreativitas*. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Munandar, U. (2020). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. *Kencana*.
- Nieveen, N. (1999). *Prototyping to Reach Product Quality BT - Design Approaches and Tools in Education and Training* (J. van den Akker, R. M. Branch, K. Gustafson, N. Nieveen, & T. Plomp (eds.); pp. 125–135). *Springer Netherlands*. [https://doi.org/10.1007/978-94-011-4255-7\\_10](https://doi.org/10.1007/978-94-011-4255-7_10)
- Ningsih, A. L., & Rakimahwati, R. (2020). Urgensi Mozaik terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1101–1110.
- Novikasari, M. (2012). *Kolase, Mozaik dan Montase*. *Retrieved March 13, 2018*.
- Nurani, Y. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia prasekolah dan sekolah dasar awal*. *Jakarta: Indeks*.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorell, G. (2014). *Menyelami perkembangan manusia edisi 12 buku 1*. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Partini, D. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. *Yogyakarta Graf. Litera Media*.
- Pd, M. R. M. (2004). *Metode Pengajaran di TK*. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Priyanto, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 2.
- Proida, S. N. (2016). *Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kreaativitas Anak di TK/PAUD Al-Ikram Ladang Konsi Kabupaten Solok Selatan*. *Doctoral Dissertation, STKIP PGRI SUMATERA BARAT*.

- Rachmawati, Y. (2012). *Strategi pengembangan kreativitas pada anak*. Prenada Media.
- Rahyubi, H. (2012). Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik. *Bandung: Nusa Media*.
- Rasyid, H., & Mansyur, S. (2009). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Yogyakarta: Multi Pressindo*.
- Restian, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi*. UMMPress.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Salam, S., & Tangsi. (2007). *Sejarah Seni Rupa Timur*. UNM.
- Salkind, N. J. (2010). Teori-Teori Perkembangan Manusia: Pengantar Menuju Pemahaman Holistik. *Bandung: Nusa Media*.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran berbasis hots edisi revisi: higher order thinking skills* (Vol. 1). Tira Smart.
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid dua. *Jakarta: Erlangga*.
- Saputra, Y. M. (2005). Perkembangan gerak. *Jakarta: Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). Pendidikan anak usia dini. *Jakarta: PT Indeks*, 323.
- Sharp, C. (2001). *Developing Young Children's Creativity Through Arts: What Does Research Have to Offer?* NFER.
- Sitepu, J. M., & Janita, S. R. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 73–83.
- Sitorus, A. S. (2016). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *JURNAL RAUDHAH*, 4(2).
- Soemarjadi, & dkk. (1992). *Pendidikan Keterampilan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sternberg, R. J., & Lubart, T. I. (1995). *Defying the crowd: Cultivating creativity in a culture of conformity*. Free press.
- Sugihartono, F. K. N., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007).

- Psikologi Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press.*
- Sujiono, B., & Sujiono, Y. N. (2005). Menu Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.*
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini.*
- Sumanto, D. (2005). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. *Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.*
- Sumantri, M. S. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. *Jakarta: Depdiknas.*
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan.* EGC.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran.*
- Suryawiyah, D. R. A. (2014). Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Balok. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang, 55, 46–55.*
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori.* Bumi Aksara.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini.* Pedagogia.
- Suyanto, S. (2005). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. *Yogyakarta: Hikayat Publishing, 225.*
- Widoyoko, E. (2011). P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, 244–265.*
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini.* Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.